

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada Islam klasik, masjid mempunyai fungsi yang jauh lebih besar. Disamping sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat kegiatan sosial dan politik umat Islam. Lebih dari itu, masjid adalah lembaga pendidikan semenjak masa paling awal Islam. Masjid pula yang menjadi pilar utama pembangunan peradaban pada suatu negeri. Inilah yang dicontohkan Rasulullah SAW semenjak pertama kali menginjakkan kakinya di Madinah.

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Masjid merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam, karena masjid memiliki sejarah yang tidak bisa dipisahkan dan kaitannya sangat erat dengan umat Islam.²

Hubungan antara masjid dengan umat Islam diibaratkan dalam sebuah peribahasa antara air dan ikan. Ikan tidak akan bertahan lama dan tidak akan bertahan hidup jika dipisahkan dengan air. Makna dari peribahasa tersebut di atas adalah masjid menjadi ruh dan urat nadi kehidupan umat Islam.

Posisi interaktif antara masjid dan umat ini sangat potensial untuk menciptakan pendidikan masyarakat berbasis masjid (PMBM), sebuah model alternatif pendidikan yang sebenarnya telah lama ada, tepatnya di masa Rasulullah SAW, sosok yang berhasil menjadi model yang ideal bagi

² Usman, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif: Mencari Titik Temu Dakwah dan Realita Sosial Umat* (Alauddin University Press, 2011), Cet. 1, Hal. 78

pendidikan Islam dan berhasil menempatkan masjidnya sebagai pusat peradaban.³

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah umat Islam. Bukan hanya membahas masalah ibadah spritual saja. Namun pada hakikatnya fungsi masjid dapat juga sebagai wadah untuk mempererat hubungan sosial antara sesama manusia, pusat pendidikan agama Islam dan sebagai tempat untuk mengembangkan tradisi silaturahmi untuk saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman dan informasi, memecahkan berbagai masalah sosial sekaligus menemukan jalan kehidupan yang sebaiknya ditempuh.

Untuk mengoptimalkan fungsi dan peran masjid diperlukan organisasi pengurus masjid yang memiliki program-program dan prinsip organisasi dan manajemen yang baik. Sehingga aktivitas yang diselenggarakan dapat melayani kebutuhan umat dan berlangsung secara efektif. Sehingga dapat meningkatkan rasa sosial dalam masyarakat dan mencapai kejayaan dalam bermasyarakat seperti yang ada pada masa Rasulullah Saw.

Apabila peranan pengurus masjid dapat dioptimalkan, maka penataan yang berkesinambungan di masyarakat dalam pengembangan pendidikan agama Islam dapat dimulai. Hal ini bisa terjadi karena letak masjid yang dekat dengan lingkungan masyarakat.

Pengurus masjid inilah yang menjadi tonggak berkembang tidaknya proses pendidikan agama Islam di masjid. Ide yang baru serta keanggotaan yang mayoritas adalah pemuda menjadi modal bagi organisasi remaja untuk

³ R Taufiqurrochman, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Malang:Universitas Islam Negeri UIN) hal. 1

membangun pendidikan masyarakat yang agamis dengan kegiatan pendidikan yang terus menerus. Organisasi takmir masjid membawa pembaharuan dan cara baru untuk mengembangkan pendidikan agama Islam yang berada di masjid.

Masjid al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung merupakan masjid yang sangat pesat dan dinamis dalam pengembangan pendidikan agama Islam berawal dari TPQ yang dikelola oleh ketua takmir sendiri. Kemudian seiring berjalannya waktu pengurus masjid merekrut mahasiswa dari IAIN Tulungagung untuk mengembangkan pendidikan agama Islam dari TPQ hingga madrasah. Disamping itu pengurus masjid telah lama mempertahankan dan mengembangkan pengajian rutin bagi para jama'ah masjid khususnya masyarakat Desa Ringinpitu. Di sini terdapat sinergi pengembangan pendidikan agama Islam bagi masyarakat baik generasi muda maupun generasi tua. Sehingga masjid ini tidak sepi dari kegiatan Islami yang dapat memupuk akhlak kepribadian dan rohani masyarakat. Hingga akhirnya takmir masjid dapat mengembangkan pendidikan agama Islam secara signifikan menjadi pondok pesantren.

Adapun peran pengurus Masjid al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam pengembangan pendidikan agama Islam diantaranya, adalah:

1. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

TPQ al-Huda dilaksanakan setiap hari setiap hari jam 18.10 sampai 19.30 sekitar 50 santri. Sebelum taman pendidikan al-Qur'an (TPQ)

dimulai anak-anak shalat maghrib berjamaah lalu membaca al-Qur'an bersama pengasuh. Setelah itu anak-anak masuk keruang kelas untuk tingkatan *iqro' dan al-Qur'an*, diawali dengan membaca doa belajar terlebih dahulu, membaca dan menulis *iqro'*, dan doa tutup majelis.

2. Madrasah Diniyah

Kegiatan madrasah ini dilaksanakan setiap hari ba'da maghrib. Diawali dengan membaca al-Qur'an bersama-sama dilanjutkan masuk kelas masing-masing kebetulan semua kelas di serambi masjid dan pembelajaran berbentuk *halaqah-halaqah*, Dari jenjang kelas satu Ibtidaiyah samapai kelas 5.

3. Pengajian Rutin

a) Pengajian Rutin Rabo malam kamis

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari Rabo malam Kamis setelah sholat isya' pukul 19:10 sampai pukul 20:30, diikuti kebanyakan lansia sekitar 40 orang

b) Pembacaan Manaqib Syech Abdul Qadir Al-Jailani

Pembacaan Manaqib Syech Abdul Qadir Jaylani, dilakukan setiap bulan sekali bertepatan tanggal 10 malam 11 bulan Hijriyah.

c) Rutinan Khusus Sabtu Legi

Rutinan ini dilakukan satu bulan setiap hari Sabtu Legi. Kegiatan ini dilakukan seluruh jama'ah thariqat kabupaten Tulungagung.

Maka dari topik permasalahan inilah peneliti merasa tertarik untuk

meneliti keberadaan “Masjid al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan kedungwaru Kabupaten Tulungagung”. Seberapakah peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan agama Islam di masyarakat setempat. Hal inilah yang akan dibahas di dalam skripsi peneliti dengan judul skripsi tentang **“Peran Pengurus Masjid dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Masjid al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan TPQ di Masjid al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan madrasah di Masjid al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana peran pengurus masjid dalam pengembangan pengajian rutin di Masjid al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran pengurus Masjid al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam

pengembangan pendidikan TPQ.

2. Untuk mendeskripsikan peran pengurus Masjid al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam pengembangan pendidikan madrasah diniyah.
3. Untuk mendeskripsikan peran pengurus Masjid al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam pengembangan pengajian rutin.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah tujuan penelitian dikemukakan, maka penelitian ini mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Praktis:

a. Bagi Peneliti:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan apabila nantinya berkecimpung dalam masyarakat, khusus dalam hal peran takmir masjid dalam pengembangan pendidikan Islam masyarakat.

b. Bagi masyarakat

Menambah wawasan dan hasanah pendidikan Islam pada masyarakat tentang manfaat dan peran takmir masjid mengembangkan pendidikan agama Islam

c. Bagi Pengurus Masjid al-Huda

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan pertimbangan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan Islam yang berkualitas.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam upaya-upaya pengembangan pendidikan Islam di masyarakat sekitar Masjid al -Huda.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan kongkrit bagi takmir masjid dalam mengembangkan pendidikan Islam sekaligus dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami konsep judul penelitian dan memperoleh pengertian yang benar dan tepat serta menghindari kesalahan pahaman tentang maksud dan isi skripsi yang berjudul “Peran takmir masjid dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Masjid al-Huda Desa Ringinpitu, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung” maka diperlukan adanya suatu penegasan istilah, sehingga lebih mudah diketahui maksud yang sebenarnya. Agar pengertian judul dapat dipahami maka penulis jelaskan istilah kata-kata dalam judul sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan.

Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁴

⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: hal. 854.

Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang, sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Peran yang dimaksud penulis adalah peran sebagai takmir masjid yang memiliki kedudukan dalam pengembangan pendidikan agama Islam di masjid tersebut.

b. Pengurus

Pengurus yaitu “orang-orang yang bekerja disebuah lembaga yang sifatnya terstruktur”⁵. Pengurus yang dimaksud ialah orang-orang yang bekerja dan mengabdikan serta mengamalkan ilmunya di Masjid al-Huda.

Dengan adanya pengurus masjid tugas pembinaan remaja Muslim akan menjadi lebih ringan . Pengurus takmir masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Masjid

Masjid merupakan tempat berkumpul dan bersujud kepada Allah, selain itu pada zaman Nabi masjid selain tempat beribadah kepada Allah juga menjadi pusat pendidikan dan peradaban Islam.

Pengertian Masjid Menurut Tuntowi Adalah: ⁶

Masjid ialah tempat yang dipakai untuk bersujud kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan

⁵ Juwahir tuntowi, *unsur-unsur manajemen pustaka ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-husna, 1987), hal. 34

⁶ Nurkholish madsjid, *membumikan nilai-nilai islam dalam kehidupan masyarakat*, (Jakarta : Paramadina 2004), hal. 98-99

orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan sholat berjamaah dan masyarakat religius membumikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini masjid yang dimaksud oleh peneliti adalah

Masjid al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

d. Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Pengembangan pendidikan agama Islam merupakan pendidikan keagamaan Islam yang dikembangkan melalui berbagai satuan pendidikan, yaitu sekolah, madrasah, pondok pesantren yang diselenggarakan pada jalur formal maupun non formal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2002:

Yang dimaksud pengembangan adalah:⁷

Kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau penghasilan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan dan perubahan secara bertahap.

Pendidikan agama Islam mempunyai arti sebuah kajian ilmu yang bertujuan agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Islam secara sadar (tanpa paksaan, utamanya dari segi psikologis). Kesadaran tersebut meliputi nilai ibadah (*maghdoh* dan *ghoiru maghdoh*) atau penghambaan terhadap Tuhan dengan benar, nilai humanisme, keselamatan, kemaslahatan, nilai semangat dalam pengembangan diri

⁷ Undang-Undang no 18 Tahun 2002 Tentang *Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, Bab 1 Pasal 1 hal. 2.

maupun pengembangan masyarakat dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.⁸

Hal ini berarti setelah peserta didik aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan bisa termotivasi, tergugah, dan sadar dalam pengimplementasian nilai-nilai universalisme ajaran Islam. Tentu nilai itu diwujudkan secara konsisten dengan segenap logika atau alam pikirannya serta alam spiritualitasnya.

e. Masjid Al-Huda

Masjid al-Huda adalah salah satu masjid yang berada di Tulungagung, tepatnya di Desa Ringinpitu, Kedungwaru, Tulungagung, Masjid ini merupakan salah satu masjid yang memiliki kegiatan, yaitu adanya majelis taklim dengan kegiatan seperti pengajian rutin dan pengajian malem Kamis, pengajian kitab kuning, Khataman al-Qur'an setiap dua jum'at sekali, tadarusan setiap malam bulan Ramadhan, pengajian akbar, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka maksud dari judul penelitian "Peran Pengurus Masjid dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Studi di Masjid al-Huda Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung) adalah untuk mengetahui potret peran pengurus masjid dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di Masjid al-Huda Desa Ringinpitu.

2. Penegasan Operasional

⁸ 1A.Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbudaya Nikkekerasan Perspektif Interdisipliner*. Vol.18 No. 2, Tahun 2005, hal. 218.

Jadi yang dimaksud dengan peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan agama Islam di masjid al-Huda Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yaitu segala bentuk usaha yang dilakukan pengurus Masjid al-Huda yang dibantu oleh pengasuh dan tokoh agama sekitar secara: terus menerus, sistematis dan terpadu dalam pengembangan dan meningkatkan pendidikan agama Islam yang utuh. Sedangkan pendidikan agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendidikan non formal yang bersumber dari ajaran Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN, memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan.

Bab II: KAJIAN PUSTAKA, merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III: METODE PENELITIAN, yang mencakup rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: HASIL PENELITIAN, Menjelaskan hasil wawancara dan observasi, mengenai peran pengurus Masjid al-Huda dalam pengembangan

pendidikan TPQ, peran pengurus Masjid al-Huda dalam pengembangan pendidikan madrasah diniyah, dan peran pengurus Masjid al-Huda dalam pengembangan pengajian rutin.

Bab V: PEMBAHASAN, merupakan pembahasan hasil penelitian di lapangan yang dipaparkan dalam bab III. Pembahasan di lakukan untuk mendeskripsikan peran pengurus masjid al-Huda Desa Ringinpitu dalam pengembangan pendidikan TPQ, mendeskripsikan peran pengurus Masjid al-Huda Dalam pengembangan pendidikan madrasah diniyah, dan mendeskripsikan peran pengurus Masjid al-Huda Dalam pengembangan pengajian rutin.

Bab VI: PENUTUP, berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran-saran dari penulis sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh.